OPTIMALISASI POLA TANAM USAHATANI SAYURAN DI DESA TELAGA LANGSAT KECAMATAN TELAGA LANGSAT KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Optimization of Vegetable Farming Pattern in Telaga Langsat Village, Telaga Langsat Sub-District, Hulu Sungai Selatan District

Jamilah*, Abdussamad, Abdurrahman
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Jamilah2326@gmail.com

Abstrak. Kecamatan Telaga Langsat merupakan salah satu Kecamatan penghasil sayuran di-Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam berusahatani keuntungan yang maksimun merupakan tujuan petani. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan yang tepat dari segi pengalokasian sumberdaya maupun dari jenis komoditi yang akan diusahakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungandan pola tanam usahatani yang dapat memberikan keuntungan maksimun bagi petani. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2018 sampai dengan April 2019. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh dengan menggunakan teknik sensus dengan jumlah responden 30 orang yang menaman tomat, mentimun dan kacang panjang secara bergiliran dalam waktu satu tahun. Data yang dikumpulkan dari petani responden yaitu pada musim tanam pertama Oktober 2017 sampai musim tanam ketiga pada bulan September 2018. Untuk menjawab tujuan pertama berdasarkan hasil penelitian mengenai rata-rata keuntungan musim tanam pertama usahatani tomat sebesar Rp 16.546.864, mentimun sebesar Rp 10.023.844 dan kacang panjang sebesar Rp 6.870.813.Musim tanam kedua keuntungan rata-rata usahatani tomat sebesar Rp 9.525.037, mentimun Rp 7.598.182 dan kacang panjang Rp 4.567.176. Musim tanam ketiga keuntungan rata-rata usahatani tomat Rp 9.343.416, mentimun Rp 7.162.688 dan kacang panjang Rp 4.442.898. untuk menjawab tujuan kedua berdasarkan hasil penelitian dengan analisis *linear programming* menggunakan alat bantu aplikasi yaitu lindo didapatkan hasil bahwa yang dapat memberikan keuntungan maksimum bagi petani pada musim tanam pertama adalah usahatani tomat, musim tanam kedua usahatani tomat dan mentimun dan pada musim tanam ketiga kembali usahatani tomat.

Kata kunci: optimalisasi, keuntungan, pola tanam, *linear programming*

PENDAHULUAN

Bidang pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional di Indonesia yang dapat dilihat dari segi peranannya sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat, sebagai sumber pendapatan nasional dan penghasil devisa negara (Kasim, 2006: 1).

Dengan demikian, sektor pertanian tetap tidak akan bisa diabaikan, bahkan sekalipun perekonomian nasional di Indonesia sudah lebih maju dan menjadi negara industri, maka sektor pertanian memegang peranan penting seperti pemasok bahan pangan untuk masyarakat didalan negeri, atau sebagai pemasok bahan baku bagi kegiatan industri itu sendiri, khususnya yang berupa industri pertanian (agroindustri) (Kasim, 2006: 2).

Salah satu tolak ukur yang menjadi keberhasilan pembangunan di sektor pertanian adalah dapat tercapainya suatu peningkatan pendapatan masyarakat (petani) yang hidup di pedesaan. Dengan adanya kenaikan pendapatan itu, maka dapat menghasilkan jumlah dan ragam serta mutu konsumsi masyarakat terus bertambah, baik itu untuk konsumsi bahan pokok maupun

konsumsi barang-barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh sektor pertanian dan juga non-pertanian (Mardikanto, 2009: 2).

Sayuran yang merupakan salah satu komoditas hortikultura yg berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat karena secara ekonomis memiliki nilai tambah dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sayuran juga merupakan bahan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat yang mengutamakan kesehatan.

Kecamatan Telaga Langsat merupakan salah satu Kecamatan penghasil sayuran di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sayuran menjadi pilihan bagi petani untuk dibudidayakan karena mempunyai umur produksi yang lebih pendek sehingga petani akan mendapatkan pendapatan dalam waktu yang relatif singkat, selain itu di Kecamatan Telaga Langsat khususnya di Desa Telaga Langsat menanam sayuran 3-4 kali musim tanam dalam waktu satu tahun.

Tabel 1. Luas panen dan produktivitas sayuran berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2017

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)
Padang Batung	36	43,41
Loksado	3	8,54
Telaga Langsat	38	41,11
Angkinang	11	50,86
Kandangan	15	37,51
Sungai Raya	8	38,46
Simpur	8	42,95
Kalumpang	11	40,00
Daha Selatan	0	0,00
Daha Barat	0	0,00
Daha Utara	14	125,71
Jumlah	144	428,55

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Selatan (2017)

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2017, Kecamatan Telaga Langsat menjadi Kecamatan penghasil sayuran dengan produksi tertinggi yaitu sebesar 3.741 kwintal, namun dengan produktivitas yang rendah dibandingkan dengan Kecamatan Padang Batung, Angkinang dan Simpur. Salah satu factor yang menjadikan produktivitas rendah yaitu pengalokasian sumberdaya yang dimiliki oleh petani seperti lahan, tenaga kerja dan modal belum optimal. Sementara petani dalam berusahatani akan menginginkan keuntungan yang sebesar besarnya bagi usahataninya, dari hal tersebut maka diperlukan perencanaan yang tepat dari segi pengalokasian sumberdaya maupun dari jenis komoditas yang akan ditanam oleh petani sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimum bagi petani.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui keuntungan usahatani sayuran; (2) menentukan p**o**la tanam usahatani sayuran yang dapat memberikan keuntungan yang maksimun bagi petani.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Bagi petani di daerah penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pola tanam dalam berusahatani sayuran agar memperoleh keuntungan yang maksimum; (2) Bagi penulissebagai sarana menerapkan ilmu yang telah didapat dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana; (3) Bagi mahasiswa (i) lain sebagai bahan literatur untuk membantu pada penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Telaga Langsat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.Penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2018 sampai dengan April 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan bantuan kuesioner.Data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait, diantaranya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BPP Kecamatan Telaga Langsat.

Metode Penarikan Contoh

Dipilihnya Desa Telaga Langsat ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Pengambilan petani responden dilakukan dengan metode sensus yaitu diambil

keseluruhan dari populasi. Setelah survei lapangan didapatkan populasi petani yang mempunyai kriteria (batasan) menanam tanaman dengan 3 (tiga) jenis tanaman yang sama secara bergiliran yaitu tomat, mentimun dan kacang panjang dengan pergiliran tanaman yang berbeda dalam tiga musim tanam (musim tanam pertama musim tanam kedua, dan musim tanam ketiga, sebanyak 30 orang petani.

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama digunakan beberapa rumus diantaranya adalah:
menghitung keuntungan digunakan rumus:

$$\pi_{ij} = TR_{ij} - TC_{ij} \quad (1)$$

dengan: π_{ij} keuntungan usahatani i musim tanam ke j (Rp)
TR_{ij} penerimaan usahatani i musim tanam ke j (Rp)
TC_{ij} biaya total usahatani i musim tanam ke j (Rp)
i(1) tomat,
i(2) mentimun
i(3) kacang panjang
j(1) musim tanam pertama
j(2) musim tanam kedua
j(3) musim tanam ketiga

Menghitung besarnya penerimaan digunakan rumus:

$$TR_{ij} = Y_{ij} \; x Py_{ij} \quad (2)$$

dengan: TR_{ij} penerimaan usahatani i musim tanam ke j (Rp)
Y_{ij} banyaknya output yang diperoleh usahatani i musim tanam ke j (Kg)
Py_{ij} harga output usahatani i musim tanam ke j (Rp)

Menghitung biaya total digunakan rumus:

$$TC_{ij} = TCe_{ij} + TCi_{ij} \quad (3)$$

dengan: TC_{ij} biaya total usahatani i musim tanam ke j (Rp)
TCe_{ij} biaya eksplisit usahatani i musim tanam ke j (Rp)
TCi_{ij} biaya implisit usahatani i musim tanam ke j (Rp)

Tujuan kedua adalah menentukan pola tanam yang dapat memberikan keuntungan maksimum bagi petani dengan menggunakan analisis *linear programming* yang kemudian dapat dilihat pada model matematis sebagai berikut:

Objective function(maksimumkan):

$$\text{Maks } Z = C_1 X_1 + C_2 X_2 + C_3 X_3 \quad (4)$$

kendala:

$a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + a_{13}X_3 \leq b_1$ (lahan)
$a_{21}X_1 + a_{22}X_2 + a_{23}X_3 \leq b_2$ (tenaga kerja)
$a_{31}X_1 + a_{32}X_2 + a_{33}X_3 \leq b_3$ (modal)
$X_1, X_2, X_3 \geq 0$

dengan: Z keuntungan maksimun (Rp)
X_1 peubah untuk usahatani tomat
X_2 peubah untuk usahatani mentimun
X_3 peubah usahatani kacang panjang

$a_{11}X_1 + a_{12}X_2 + a_{13}X_3$ rasio lahan dengan produksi
$a_{21}X_1 + a_{22}X_2 + a_{23}X_3$ rasio antara jumlah tenaga kerja denganproduksi
$a_{31}X_1 + a_{32}X_2 + a_{33}X_3$ rasio antara jumlah modal dengan produksi

b_1 luas lahan yang tersedia (borong)
b_2 jumlah tenaga kerja yang tersedia (HKSP)
b_3 jumlah modal yang tersedia (Rp)
C_1 keuntungan perborong dari tomat
C_2 keuntungan perborong dari mentimun
C_3 keuntungan perborong dari kacang panjang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Petani responden pada penelitian ini adalah petani yang tinggal di Desa Telaga Langsat yang diambil sebanyak 30 orang petani. Rata-rata umur petani repondenadalah 37,5 tahun. Tingkat pendidikan terbanyak petani responden tamat SLTA/Sederajat.Sementara rata-rata pengalaman berusahatani adalah 10 tahun.Jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1-5 orang.

Biaya, Pendapatan, Keuntungan dan RC Ratio

Biaya. Biaya yang digunakan pada penelitian terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya ekplisit yaitu biaya sarana produksi (input) diantaranya biaya benih, biaya sewa traktor, biaya sewa lahan, biaya kapur, biaya pupuk, biaya penyusutan peralatan dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Sedangkan biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja

dalam keluarga (TKDK) dan biaya sewa lahan milik sendiri.Rata-rata biaya eksplisitpada masing-masing komoditas disetiap musim tanam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya eksplisit (Rp) pada masing-masing musim tanam, tahun 2019

Cabang Usahatani	Musim Tanam		
	1	2	3
Tomat	7.762.088	4.747.296	6.205.459
Mentimun	6.029.356	4.506.684	5.038.687
Kacang panjang	4.933.437	5.749.074	3.885.352

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata biaya eksplisit musim tanam pertama yang terbesar dikeluarkan cabang usahatani tomat sebesar Rp 7.762.088 danbiaya terendah adalah usahatani kacang panjang sebesar Rp 4.933.437. Musim tanam kedua biaya terbesar dikeluarkan usahatani kacang panjang yaitu Rp5.749.074 dan terendah adalah cabang usahatani mentimun Rp 4.506.684.Sedangkan musim tanam ketiga terbesar dikeluarkanoleh cabang usahatani tomat Rp 6.205.459 dan cabang usahatani kacang panjang Rp 3.885.352.selain biaya eksplisit, dihitung biaya implicit pada masing masing usahatani disetiap musim tanam yang dapat dilihat padaTabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya implisit (Rp) setiap musim tanam, tahun 2019

Cabang Usahatani	Musim Tanam		
	1	2	3
Tomat	2.488.667	2.044.333	2.732.375
Mentimun	2.546.800	1.895.133	2.298.625
Kacang panjang	1.195.750	2.258.750	1.871.750

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata biaya implisit terbesar musim tanam pertama adalah usahatani tomat sebesar Rp 2.488.667 dan terendah adalah usahatani kacang panjang Rp 1.195.750. Musim tanam kedua biaya terbesar adalah usahatani kacang panjang yaitu Rp 2.044.333 dan terendah adalah usahatani mentimun Rp 1.895.133, sedangkan pada musim tanam ketiga rata-rata biaya terbesar untuk usahatani tomat sebesar Rp 2.732.375 dan biaya implisit terendah adalah usahatani kacang panjang sebesar Rp 1.871.750. Dari penjumlahan biaya eksplisit dan biaya implisit maka didapatkan biaya total yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya total (Rp) setiap musim tanam, tahun 2019

Cabang Usahatani	Musim Tanam		
	1	2	3
Tomat	10.250.755	6.791.629	8.937.834
Mentimun	8.576.156	6.401.817	7.337.312
Kacang panjang	6.129.187	8.007.824	5.757.102

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata biaya total musim tanam pertama terbesar usahatanitomat yaitu Rp 10.250.755 sedangkan rata-rata biaya terkecil adalah untuk usahatani kacang panjang yaitu Rp 6.129.187. Biaya total pada musim kedua terbesar adalah biaya kacang panjang sebesar Rp 8.007.824sedangkan biaya terendah adalah usahatani mentimun sebesar Rp 6.401.817**.** Pada musim tanam ketiga biayatotal terbesar adalah untuk usahatani tomat sebesar Rp 8.937.834 dan biaya rata-rata terendah adalah untuk usahatani kacang panjang yaitu Rp 5.757.102.

Penerimaan. Menghitung rata-rata penerimaan usahatani maka perlu diketahui berapa rata-rata produksi yang dihasilkan oleh usahatani dan harga masing-masing komoditas pada setiap musim tanam yang kemudian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata produksi (kg) setiap musim tanam, tahun 2019

Cabang Usahatani	Musim Tanam		
	1	2	3
Tomat	5.360	2.967	4.063
Mentimun	6.200	5.767	5.800
Kacang panjang	3.250	4.650	3.400

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Produksimasing-masing usahatani diukur dengan satuan kg,berdasarkan Tabel 5,dapat dilihat rata-rata produksi usahatani tomat paling tinggi produksinya pada musim tanam pertama sebesar 5.360 kg sedangkan usahatani mentimun tertinggi produksinyapada musim tanam pertama yaitu 6.200 kg dan kacang panjang tertinggi pada musim tanam kedua yaitu 4.650 kg. Selain produksi, rata-rata harga setiap usahatanidapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata tingkat harga (Rp) setiap musim tanam, tahun 2019

Cabang Usahatani	Musim Tanam		
	1	2	3
Tomat	5.000	5.500	4.500
Mentimun	3.000	2.300	2.500
Kacang panjang	4.000	2.792	3.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata tingkat harga cabang usahatani tomat tertinggi pada musim tanam kedua sebesar Rp 5.500. Sedangkan rata-rata harga tertinggi cabang usahatani mentimun pada musim tanam pertama yaitu Rp 3.000 dan cabang usahatani kacang panjang tertinggi pada musim tanam pertamaRp 4.000. Rata-rata penerimaancabang usahatani pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata penerimaan (Rp) pada setiap musim tanam, tahun 2019

Cabang Usahatani	Musim Tanam		
	1	2	3
Tomat	26.797.619	16.316.667	18.281.250
Mentimun	18.600.000	14.000.000	14.500.000
Kacang panjang	13.000.000	12.575.000	10.200.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa penerimaan tertinggi dan terendah adalah dari cabang usahatani tomat dan kacang panjang disetiap musim tanamnya.Pada musim tanam pertama cabang usahatani tomat sebesar Rp 26.797.616 dancabang usahatani kacang panjang yaitu Rp 13.000.000.pada musim tanam kedua cabang usahatani tomat sebesar Rp 16.316.667 dan usahatani kacang panjang sebesar Rp 12.575.000. Pada musim tanam ketigacabang usahatani tomat sebesar Rp18.281.250 dan cabang usahatani kacang panjang sebesar Rp 10.200.000.

Keuntungan.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total usahatani. Keuntungan yang dihitung pada penelitian ini merupakan keuntungan setiap usahatani pada setiap musim tanam yang kemudian rata-rata keuntungan setiap cabang usahatani permusim tanam dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata keuntungan (Rp) setiap musim tanam, tahun 2019

Cabang Usahatani	Musim Tanam		
	1	2	3
Tomat	16.546.864	9.525.037	9.343.416
Mentimun	10.023.844	7.598.182	7.162.688
Kacang panjang	6.870.813	4.567.176	4.442.898

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan tertinggi dan terendah bagi petani adalah dari cabang usahatani tomat dan kacang panjang pada setiap musim tanamnya. Pada musim tanam pertama usahatani tomat sebesar Rp 16.546.864 dan kacang panjang sebesar Rp 6.870.813, pada musim tanam kedua usahatani tomat sebesar Rp 9.525.037 dan kacang panjang sebesar Rp 4.567.176 dan pada musim tanam ketiga usahatani tomat sebesar Rp 9.343.416 dan kacang panjang sebesar Rp 4.442.898.

Analisis Optimalisasi

Pada penelitian ini yang dijadikan faktor pembatas diantaranya adalah lahan, tenaga kerja dan modal yang digunakan petani masing-masing cabang usahatani pada setiap musim tanam.

Dalam penelitian ini yang terdapat 3 (tiga) musim tanam sehingga dilakukan analisis sebanyak 3(tiga) kali dengan pembuatan model dan batasan yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pembatas diantaranya adalah:

Musim tanam pertama adalah:
1. Faktor pembatas lahan yang tersedia maksimum 18,45 borong
2. Faktor pembatas tenaga kerja yang tersedia maksimum 112,8 HKSP
3. Faktor pembatas modal yang tersedia maksimum Rp 24.956.098

Musim tanam kedua adalah sebagai berikut:
1. Faktor pembatas lahan yang tersedia maksimum 19,67 borong
2. Faktor pembatas tenaga kerja yang tersedia maksimum 106,9 HKSP
3. Faktor pembatas modal yang tersedia maksimum Rp 21.201.271

Musim tanam ketiga adalah sebagai berikut:
1. Faktor pembatas lahan yang tersedia maksimum 21,36 borong

2. Faktor pembatas tenaga kerja yang tersedia maksimum 113,09 HKSP
3. Faktor pembatas modal yang tersedia maksimum Rp 22.032.248

Penentuan koefisien *input-output* pada masing-masing cabang usahatani setiap musim tanam dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 9. Koefisien *input-output* usahatani setiap musim tanam, tahun 2019

MT	Sumber daya (*input*)	*Output*		
		Tomat	Mentimun	Kacang panjang
1	Lahan (borong)	1	1	1
	Tenaga Kerja (HKSP)	7,34	7,15	6,26
	Modal (Rp)	1.460.547	1.416. 556	1.495.789
	Keuntungan (Rp)	2.310.712	1.663.444	1.620.877
2	Lahan (borong)	1	1	1
	Tenaga Kerja (HKSP)	7,23	6,02	6,76
	Modal (Rp)	1.529.844	1.092.024	1.087.853
	Keuntungan (Rp)	1.770.156	1.346.468	604.805
3	Lahan (borong)	1	1	1
	Tenaga Kerja (HKSP)	7,35	6,35	6,25
	Modal (Rp)	1.331.957	1.015.347	1.087.219
	Keuntungan (Rp)	1.316.480	1.020.814	731.858

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Maka didapatkan pola matematis sebagai berikut:

Fungsi tujuan musim tanam pertama

$Z = 2.310.712X_1+1.663.444X_2+1.620.877X_3$

Kendala:

$X_1+X_2+X_3 \leq 18,45$

$7,34X_1+7,15X_2+6,26X_3 \leq 112,8$

$1.460.547X_1+1.416.556X_2+1.495.789X_3 \leq 24.956.098$

Fungsi tujuan musim tanam kedua :

$Z = 1.770.156X_1+1.346.468X_2+604.805X_3$

Kendala:

$X_1+X_2+X_3 \leq 19,67$

$7,23X_1+6,02X_2+6,76X_3 \leq 106,9$

$1.529.844X_1+1.092.024X_2+1.087.853X_3 \leq 21.201.271$

Fungsi tujuan musim tanam ketiga :

$Z = 1.316.480X_1+1.020.814X_2+731.858X_3$

Kendala:

$X_1+X_2+X_2 \leq 21,36$

$7,35X_1+6,35X_2+6.25X_3 \leq 113.09$

$1.331.957X_1+1.015.347X_2+1.087.219X_3 \leq 22.032.248$

Berdasarkan model yang telah dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dilakukanlah analisis dengan menggunakan aplikasi yang dinamakan aplikasi *lindo*. Hasil dari analisis dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil optimalisasi setiap musim tanam, tahun 2019

MT	*Variable*	Keterangan	*Value* (borong)
1	X_1	Tomat	15,4
	X_2	Mentimun	0
	X_3	Kacang P.	0
		Tujuan	35.510.670
2	X_1	Tomat	8,3
	X_2	Mentimun	7,8
	X_3	Kacang P.	0
		Tujuan	25.178.500
3	X_1	Tomat	16,17
	X_2	Mentimun	0
	X_3	Kacang P.	0
		Tujuan	21.287.880

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa musim tanam pertama usahatani yang dapat mencapai optimalisasi adalah usahatani tomat dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 35.510.670 dengan luasan lahan sebesar 15,4 borong.

Pada musim tanam kedua usahatani yang dapat mencapai optimalisasi adalah usahatani tomat dan mentimun dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 25.178.500 dengan luasan lahan untuk tomat 8,3 borong dan untuk mentimun 7,8 borong.Peningkatan keuntungan bagi petani dapat dicapai dengan mengusahakan usahatani tomat dan mentimun secara bersamaan.

Pada musim tanam ketiga usahatani yang dapat mencapai optimalisasi adalah usahatani tomat dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 21.287.880 dengan luasan lahan sebesar 15,4 borong.

Berdasarkan semua hasil analisa yang telah dilakukan dapat dilihat peningkatan keuntungan bagi petani dari kondisi aktual dan kondisi optimal maka hasil perbandingan keuntungannya dari keuntungan kondisi aktual dan nominal dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan keuntungan kondisi aktual dan optimal, tahun 2019

MT	Lahan (borong)	Aktual (Rp)	Lahan (borong)	Optimal (Rp)
1	X_1 = 7,4 X_2 = 6,8 X_3 = 4,25	33.441.521	X_1=15,37	35.510.670
2	X_1 = 5,3 X_2 = 6,17 X_3 = 8,17	21.690.395	X_1=8,29 X_2 = 7,8	25.178.500
3	X_1 = 7,31 X_2 = 8,38 X_3 = 5,67	20.949.002	X_1=16,17	21.287.880

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat perbandingan pola optimal yang dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal setiap musim tanamnya. Pada musim tanam pertama pola optimal meningkatkan keuntungan dari kondisi aktual yaituRp 33.441.521 menjadi Rp 35.510.670 dengan peningkatan keuntungan sebesar Rp 2.069.149, petani hanya mengusahakan satu jenis komoditi yaitu tomat sebesar 15,37 borong.

Musimkedua pola optimal yang meningkatkan keuntungan dari komdisi aktual yaitu Rp 21.690.395 menjadi Rp25.178.500 dengan peningkatan keuntungan sebesar Rp 3.488.105 dengan komoditi tomat sebesar 8,29 borong dan mentimun sebesar 7,8 borong.

musim tanam ketiga pola optimal dapat meningkatkan keuntungan dari Rp 20.949.002 menjadi Rp 21.287.880 dengan kenaikan keuntungan sebesar Rp 338.878 dengan menanam satu jenis komoditi yaitu tomat sebesar 16,17 borong.

Dari hasil analisis yang didapakan menunjukkan bahwa untuk ketiga musim tanam pada waktu satu tahun pola tanam yang bisa menghasilkan keuntungan terbaik adalah usahatani tomat pada musim tanam pertama usahatani tomat dan mentimun pada musim tanam kedua dan menanm kembali tomat pada musim tanam ketiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata keuntungan terbesar yang didapatkan petani pada ketiga musim tanam adalah dari usahatani tomat sebesar Rp 16.546.864, musim tanam kedua sebesar Rp 9.525.037 dan pada musim tanam ketiga \sebesar Rp 9.343.416.
2. Keuntungan yang diperoleh petani berdasarkan hasil optimalisasi mengalami peningkatan pada musim tanam pertama dari Rp. 33. 441.521 menjadi sebesar Rp 35.510.670 dengan satu jenis tanaman yaitu tomat dengan luasan lahan sebesar 15,37 borong. Pada musim tanam kedua usahatani yang optimal adalah usahatani tomat dan mentimun dengan luasan lahan masing-masing 8,29 borong dan 7,8 borong dengan keuntungan yang meningkat dari Rp 20.949.002 menjadi Rp 25.178.500, dan pada musim tanam ketiga usahatani yang optimal adalah tomat dengan luasan lahan sebesar 16,17 borong dengan keuntungan meningkat dari Rp 20.949.002 menjadi Rp 21.287.880 dari keuntungan sebelum optimalisasi.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian kepada petani yaitu, untuk mempertahankan pola tanam yang ada maka sebaiknya petani pada musim tanam pertama menambah luasan lahan untuk usahatani tomat dan mengurangi luasan lahan untuk usahatani mentimun dan kacang panjang. Pada musim tanam kedua sebaiknya petani menambah luasan lahan untuk usahatani tomat dan mentimun dan mengurangi luasan lahan untuk usahatani kacang panjang dan pada musim tanam ketiga sebaiknya petani menambah luasan lahan untu usahatani tomat dan menguragi luasan lahan untuk usaahatani mentimun dan kacang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Selatan. 2017. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kasim, A.S, 2006. Ilmu usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

Mardikanto, 2009. Membangun pertanian modern.UNS Press, Jawa Tengah.